

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tercipta manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola secara baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Dengan kata lain, peningkatan suatu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan. Supaya hal tersebut dapat tercapai maka sangat diperlukan kreativitas dari seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menumbuhkan motivasi belajar para siswa terhadap pembelajaran.

Guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran yang dapat memacu keaktifan siswa guna mencapai keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini, guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan. Sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai

akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di kelas XI AP SMK BM Sinar Husni Medan, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar bekerjasama dengan kolega dan pelanggan siswa memperoleh nilai di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Data rendahnya hasil belajar bekerjasama dengan kolega dan pelanggan siswa dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
		< 75	≥ 75	Terendah	Tertinggi
XI AP-1	34 Orang	18 (53%)	16 (47%)	62	88
XI AP-2	37 Orang	19 (51%)	18 (49%)	64	92
XI AP-3	35 Orang	19 (54%)	16 (46%)	62	86
XI AP-4	35 Orang	20 (57%)	15 (43%)	60	89
Jumlah	141 Orang	76 (54%)	65(46%)		

Sumber : Guru Mata Pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan SMK BM Sinar Husni Medan

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 141 orang siswa hanya 65 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan persentase (46%). Sementara sisanya tidak lulus karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM masih rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena guru masih menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran, yang menyebabkan siswa tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Atau dapat dikatakan proses

pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*). Pembelajaran seperti ini dapat menurunkan minat belajar siswa karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan lebih memilih mengobrol dengan teman bahkan bermain handphone pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi tidak kondusif.

Apabila fenomena ini dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan memprihatinkan dan hasil belajar pun akan rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu penggunaan model-model pembelajaran yang dapat memicu perhatian siswa, mengasah kreativitas siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, karena keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang meningkat. Maka untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan kreativitas siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Scramble* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar bekerjasama dengan kolega dan pelanggan.

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dalam kejelian dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Sedangkan model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran dengan menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan

dengan diacak nomornya untuk dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Word Square dan Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK BM Sinar Husni T.P 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.
2. Kurangnya minat belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar terhindar dari penafsiran yang berbeda-beda, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran **Word Square** dan **Scramble**
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada siswa kelas XI AP semester genap di SMK BM Sinar Husni Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar bekerjasama dengan kolega dan pelanggan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas XI AP SMK BM Sinar Husni Tahun Pelajaran 2016/2017?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar bekerjasama dengan kolega dan pelanggan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas XI AP SMK BM Sinar Husni Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Word Square* dan *Scramble* bagi peneliti.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Word Square* dan *Scramble*.